

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan dimunculkannya sistem perbankan syari'ah pada pertengahan tahun 1990-an di Indonesia, beberapa lembaga keuangan syari'ah tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Lembaga keuangan syari'ah mempunyai peran yang sangat penting sebagai lembaga ekonomi berbasis syari'ah di tengah proses pembangunan nasional yang merupakan implementasi dari pemahaman umat Islam terhadap prinsip-prinsip muamalah dalam bentuk ekonomi Islam.¹

Lembaga keuangan mikro syari'ah khususnya BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) mengalami pertumbuhan yang cukup membanggakan. Sebab, BMT merupakan lembaga keuangan syari'ah yang paling banyak dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan syari'ah lainnya. Walaupun masih banyak kendala yang harus dihadapi seperti keterbatasan sumber daya manusia. BMT merupakan lembaga ekonomi Islam yang di bangun berbasis keumatan. Sebab, dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat.²

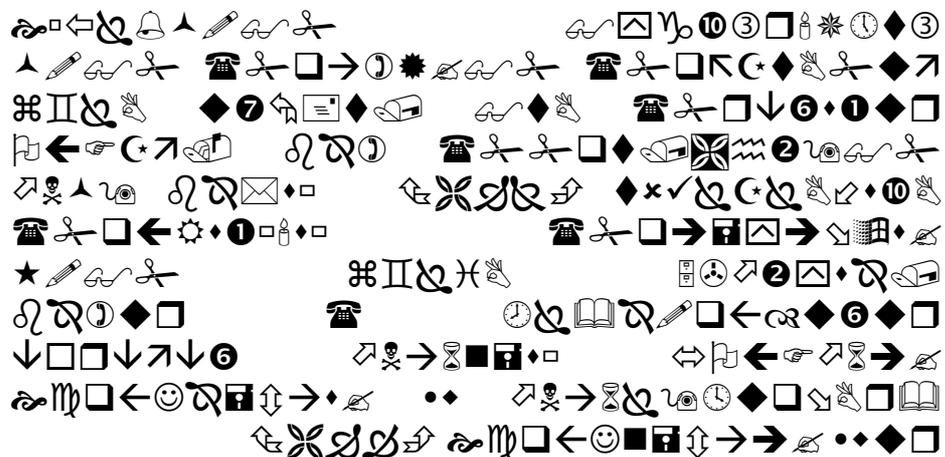
BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) adalah merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sebagai lembaga sosial. Sebagai lembaga sosial, *baitulmaal* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan

¹ Muhamad (ed.), *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisa, 2006, hlm. 135.

² Hendi Sunendi, *BMT dan Bank Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, hlm.5.

sebagai lembaga bisnis, BMT lebih memfokuskan kegiatannya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam dengan pola syari'ah.³

Salah satu faktor yang mendukung Munculnya Sistem Syari'ah pada Lembaga Keuangan syari'ah adalah sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam yang menganggap bunga itu *riba*. Islam melarang praktik *riba*. Salah satu ayat yang menerangkan tentang *riba* adalah surat Al Baqarah 278-279 yang bunyinya :



“Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba yang belum dipungut, jika kamu termasuk orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kamu. Dan jika kamu bertaubat dari mengambil riba, kamu tidak akan menganiaya dan tidak pula dianiaya.”⁴

Keberhasilan ini juga disebabkan oleh pemanfaatan celah pasar yang tidak dilakukan oleh peran bank ataupun koperasi karena ia berbeda dengan bank baik dari segi asas ataupun tujuannya. Ternyata dengan memanfaatkan celah

³ M.Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mall Wat-Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: Citra Media, 2006, hlm. 1.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1997, hlm.48.

itulah, BMT bisa masuk dan menguasai segmen tersebut. Disinilah keunggulan komparatif BMT sebagai lembaga intermediasi keuangan.⁵

Selain itu, Ada beberapa keunggulan BMT yang lainnya bagi masyarakat yakni:

1. BMT memiliki dasar hukum operasional yakni Al Qur'an dan Al Hadist. Sehingga dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip dasar seperti diperintahkan oleh Allah SWT, juga seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW.
2. BMT mendasarkan semua produk dan operasinya pada prinsip-prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.
3. Adanya kesamaan ikatan emosional keagamaan yang kuat antara pemegang saham, pengelola, dan nasabah, sehingga dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
4. Tersedia pembiayaan (Qardu Hasan) yang tidak membebani nasabah dengan biaya apapun, kecuali biaya yang dipergunakan sendiri: seperti biaya materai, biaya notaris, dan sebagainya. Dana fasilitas ini diperoleh dari pengumpulan zakat, infak dan sadaqah, para amil zakat yang masih mengendap.
5. Dengan adanya sistem bagi hasil, maka untuk kesehatan BMT yang bisa diketahui dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. Maka persaingan antar BMT berlaku wajar yang diperuntukkan oleh

⁵ Widodo Hertanto, *PAS(Pedoman Akuntansi Syariah): Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, Bandung: Mizan, 1999, hlm.43.

keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalisme dan pelayanan yang baik.⁶

Dari uraian diatas, terlihat bahwa lembaga keuangan mikro syari'ah dalam hal ini BMT, memiliki potensi pengembangan yang cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat dan dukungan kebijakan pengembangan yang kuat. BMT yang cukup berkembang di Pati adalah BMT HARUM. Perkembangan yang nampak adalah sejak didirikannya BMT HARUM pada mei 2005 sampai saat ini telah memiliki 6 Kantor Cabang di Daerah-daerah Pati. Hal ini menunjukkan bahwa BMT HARUM cukup berkembang di kota Pati dan menunjukkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap dana yang disimpan untuk di kelola secara syari'ah.

Namun, BMT selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan dan tantangan. Kelemahan dan tantangan utama, dari sisi internal adalah kualitas SDM yang kurang memadai, para pendiri BMT lebih berbekal semangat untuk menjalankan syari'ah Islam dan menganggap pendirian BMT sebagai gerakan ekonomi umat yang siap menanggung biaya berapa pun besarnya.

Kelemahan-kelemahan serta permasalahan-permasalahan yang ada dalam BMT (Warkum Sumitro, 1996) yang lainnya adalah:

1. Dalam operasional BMT, pihak-pihak yang terlibat didasarkan pada ikatan emosional keagamaan yang sama, sehingga antara pihak-pihak khususnya pengelola BMT dan BMT harus saling percaya, bahwa mereka sama-sama beritikad baik dan jujur dalam bekerjasama. BMT dengan sistem ini terlalu

⁶ *Ibid*, hlm.45.

berprasangka baik kepada semua nasabah dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat adalah jujur.

2. Sistem bagi hasil yang adil memerlukan tingkat profesionalisme yang tinggi bagi pengelola BMT untuk membuat penghitungan yang cermat dan terus-menerus.
3. Motivasi masyarakat muslim untuk terlibat dalam aktivitas BMT adalah emosi keagamaan, ini berarti tingkat efektifitas keterlibatan masyarakat muslim dalam BMT tergantung pada pola pikir dan sikap masyarakat itu sendiri.
4. BMT tidak memiliki penjaminan simpanan, ketika melakukan simpanan di BMT hanya menaruh kepercayaan, melihat literatur pengelolaan, serta pengurus atau pendirinya yang berpengaruh di dalamnya.⁷

Adapun Asas dan landasan BMT, berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan atau koperasi yang diatur dalam Undang –undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian. Dengan demikian keberadaan BMT Menjadi organisasi yang syah dan legal.⁸

Dengan melihat segala kelemahan dan segala keunggulan pada BMT berpengaruh besar pada tingkat kepercayaan nasabah dalam melakukan simpanan pada BMT tersebut, karena berpengaruh pada dana yang di dapat dari nasabah yang berupa simpanan, aktivitas manajemen ini harus bisa

⁷ Widodo Hertanto, *op.cit*, hlm.43.

⁸ Muhammad Ridwan, *loc.cit*, hlm.129.

mewujudkan tujuan BMT secara efektif dan efisien, dengan meminimalisir kelemahan BMT dan mengembangkan keunggulan yang di miliki BMT.⁹

Keberadaan BMT HARUM di tengah-tengah masyarakat Pati untuk memperkuat jaringan ekonomi Islam di Indonesia. BMT HARUM mempunyai beberapa produk baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana, salah satu produknya adalah sirela (simpanan sukarela) yang merupakan simpanan dengan saldo awal pembukaan rekeningnya lebih terjangkau dari simpanan yang lainnya, simpanan harian ini juga bisa diambil sewaktu-waktu selama jam kerja dan menggunakan akad *mudhorobah*. Dulunya, menggunakan akad *wadi'ah*. Namun dari pengurus pengawas syari'ah dianggap bahwa jika dalam produk simpanan suka rela pada BMT itu menggunakan akad wadi'ah, maka tidak menggunakan bagi hasil melainkan menggunakan bonus atau hadiah, sedangkan sebelum diganti menggunakan akad *mudhorobah*, BMT HARUM menggunakan akad wadi'ah dengan bagi hasil, karena dianggap tidak sesuai oleh pengawas syari'ah. Maka, pengawas syari'ah mengganti dengan menggunakan akad *mudhorobah*, agar teori dan praktek itu sejalan.¹⁰

Simpanan sukarela pada BMT HARUM, berusaha menggunakan akad yang benar-benar sesuai syari'ah. Tetapi, dilihat dari segi kelemahan, BMT masih memiliki banyak kelemahan. Diantara kelemahan tersebut adalah tidak adanya penjamin simpanan, karena tidak adanya LPS yang ketika masyarakat melakukan simpanan Sukarela hanya menaruh kepercayaan kepada BMT .

⁹ Berdasarkan brosur-brosur tentang BMT HarapanUmat 2013.

¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan Manajer Personalia BMT Harapan Umat bernama Ibu Da'is, dikutip pada tanggal 22 April 2013.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai kelemahan dan keunggulan pada BMT, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai kepercayaan nasabah terhadap simpanan sukarela pada BMT HARUM serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan nasabah pada BMT HARUM. Sehingga penulis mengangkat judul, **KEPERCAYAAN NASABAH TERHADAP SIRELA (SIMPANAN SUKA RELA) PADA BMT HARAPAN UMAT PATI**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat peneliti kemukakan pokok permasalahan sebagaiberikut:

1. Bagaimana kepercayaan nasabah terhadap SIRELA (Simpanan Suka Rela) pada BMT HARUM PATI?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap SIRELA (Simpanan Suka Rela) pada BMT HARUM PATI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepercayaan nasabah terhadap SIRELA (simpanan suka rela) pada BMT HARUM PATI.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap SIRELA (Simpanan Suka Rela) pada BMT HARUM PATI.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang pernah penyusun jumpai berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap produk simpanan sukarela adalah “ *Hubungan Bank dan Nasabah Terhadap Produk Tabungan dan Deposito(Suatu Tinjauan Hukum Terhadap Produk Tabungan dan Deposan di Indonesia Dewasa ini)*”.¹¹ Tesis ini membahas keluhan nasabah bank di DKI Jakarta yang berkaitan dengan hubungan hukum terhadap asas kepercayaan pada nasabah penyimpan dana.

Johan Wahyudipadatahun 2010 yang melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Produk Simpanan Wadi’ah*”.¹² Skripsi ini membahas tentang prosentase nasabah dalam memilih produk simpanan *wadi’ah* dengan mengambil obyek penelitian BMT NU Sejahtera Semarang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara variable pelayanan dan variabel preferensi nasabah dengan indikator-indikatornya seperti ketepatan waktu dalam pelayanan dan memahami kebutuhan nasabah.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan sistem pelayanan, sistem akses, dan sistem penggunaan prinsip-prinsip syari’ah yang dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah terhadap simpanan sukarela pada BMT HARUM Pati. Sehingga nasabah selalu menyimpan dananya di BMT Harum Pati. Selainitu, penelitian ini diharapkan memiliki perbedaan dari

¹¹ Ronny Sautma, “Hubungan Bank dan Nasabah Terhadap Produk Tabungan dan Deposito(Suatu Tinjauan Hukum Terhadap Produk Tabungan dan Deposan di Indonesia Dewasa ini)”*Tesis tidak dipublikasikan* (Jakarta:UI,1994),hlm.154.

¹² Johan Wahyudi, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Produk Simpanan Wadi’ah”*Skripsi tidak dipublikasikan* (Semarang:IAINWalisongo, 2010), hlm.80.

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam sistem pelayanan, sistem akses, dan sistem menerapkan prinsip syari'ah terhadap kepercayaan nasabah.

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti.¹³

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah nasabah pada simpanan sukarela (Sirela) tahun 2012 yang berjumlah 100 nasabah yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia nasabah. Sedangkan obyek penelitian adalah Lembaga Keuangan Syari'ah pada BMT HARUM (Harapan Umat) PATI.

3. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam :

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.¹⁴ Obyek

¹³ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2001, hlm. 32

¹⁴ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2004, hlm. 122.

penelitian ini adalah pengurus BMT HARUM Pati dan nasabah BMT HARUM Pati.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang berupa data tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, makalah, laporan penelitian dokumen dan lain sebagainya.¹⁵

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data. Hal ini karena data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pada waktu melakukan observasi, peneliti dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Peneliti memasuki kantor BMT HARUM (Harapan Umat) Pati untuk melihat langsung proses kegiatannya.

b. Wawancara atau Interview

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi V, 2002, hlm. 206.

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Akan tetapi bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis).

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kepercayaan nasabah terhadap produk simpanan sukarela pada BMT HARUM. Interview dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa nasabah simpanan sukarela pada BMT HARUM PATI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang berupa penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁷ Sumber data tertulis dapat

¹⁶ Narbuko Kholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 83.

¹⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 103.

dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, atau dokumen pribadi.¹⁸

5. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data peneliti akan menggunakan metode deskriptif,¹⁹ yakni mendeskripsikan data yang diperoleh melalui sumber data sekunder atau menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Karena penelitian ini kualitatif maka disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.²⁰

Dengan metode Kualitatif, peneliti tidak hanya menggambarkan akan tetapi juga menjelaskan tingkat status fenomena.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi alasan pemilihan judul, penegasan judul, permasalahan, tujuan penelitian skripsi, metode penelitian skripsi dan sistematika penelitian skripsi.

¹⁸ Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, hlm . 113.

¹⁹ Tim Penulis *Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang* ,hlm.13.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 117.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini merupakan penjelasan umum tentang kepercayaan nasabah, kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum tentang BMT, dasar hukumnya, serta sejarah dan BMT.

BAB III: GAMBARAN UMUM BMT HARUM (Harapan Umat) PATI

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran umum Sejarah Berdirinya BMT HARUM, Visi Misi BMT HARUM, Produk Simpanan Sukarela pada BMT HARUM, dan Struktur Organisasi BMT HARUM (Harapan Umat) PATI.

BAB IV: Analisis Kepercayaan Nasabah Terhadap simpanan sukarela pada BMT Harum (Harapan Umat)

Bab ini meliputi, analisis kepercayaan nasabah terhadap simpanan sukarela pada BMT HARUM dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap simpanan suka rela pada BMT HARUM dengan adanya keunggulan dan kelemahan pada BMT.

BAB V: Penutup

Pada bab ini peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan, dilanjutkan dengan beberapa saran dan diakhiri dengan kata penutup, mengenai daftar pustaka, lampiran, serta riwayat pendidikan akan dimasukkan dalam lampiran.

